

# Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar

Herdina Krisma Niantari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

**Key Words:**

*Media Pohon Literasi, Kemampuan Literasi, Tematik*

---

---

**Abstrak:** Kemampuan berliterasi menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan berdasarkan tingginya kemampuan literasi dari masing-masing individu. Sejalan dengan itu, salah satu SD di Kabupaten Wonosobo, SDN 2 Jangkrikan masih memiliki kemampuan literasi yang tergolong rendah. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil kemampuan literasi prasiklus kelas 1 dengan rata-rata 30%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran tematik 1 dengan menggunakan media belajar berupa pohon literasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus memuat empat tahapan kegiatan: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) evaluasi. Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas 1 SDN 2 Jangkrikan mengalami peningkatan dengan bantuan media pohon literasi. Pada prasiklus kemampuan literasi peserta didik memiliki kategori rendah antara 30%, siklus pertama kemampuan literasi peserta didik memiliki kategori sedang 40%, dan siklus kedua kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 60%.

---

**How to Cite:** Niantari, Herdina Krisma. (2021). Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Penghujung 2019 dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yaitu Corona Virus Disease atau Covid-19. Virus yang diduga berasal dari kota Wuhan, Hubei, China ( Ilmiah, 2020: Hui, et al.,2020). Sebuah virus yang akhirnya menyebar keseluruh penjuru dunia dan mampu menyerang manusia dalam hitungan cepat tanpa memandang usia. Dengan berjalanya waktu, pemerintah mulai berinisiatif menerapkan protokol kesehatan yang diterapkan untuk melandaikan tingkat penyebaran virus Covid-19 tersebut. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak terhadap beberapa aspek kehidupan baik itu ekonomi, sosial dan tak terkecualikan yaitu aspek pendidikan. Mengingat adanya Covid-19, manusia harus mematuhi beberapa aturan kesehatan yaitu menerapkan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) serta diterapkannya sistem belajar dirumah oleh pemerintah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak berkontak secara langsung antara satu dan yang lainnya sehingga bisa mencegah adanya penyebaran virus Covid-19. Proses pembelajaran saat ini dilakukan secara daring untuk wilayah dengan zona merah dan pembelajaran tatap muka untuk zona hijau.

Suatu Pendidikan tidak boleh terhenti dalam kondisi apapun, hal tersebut dikarenakan peserta didik harus tetap mendapatkan materi pembelajaran layaknya bulan-bulan sebelumnya. Oleh karena itu menteri pendidikan di Indonesia menguasahakan bagaimana caranya agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan mengadakan kurikulum darurat. Dimana indikator dan kompetensi dasar tidak sepenuhnya ada pada kurikulum yang ada. Proses pembelajaran pada wilayah zona merah dilakukan secara penuh dengan sistem daring, sehingga seorang pengajar harus memiliki inovasi baik itu metode, media, ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan agar peserta didik dapat memahami materi

yang diberikan . Sementara itu, untuk wilayah dengan zona hijau di perbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas salah satunya dengan pembelajaran home visit. Kegiatan home visit sangat membantu peserta didik dalam mendalami dan memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik khususnya kelas 1 Sekolah Dasar yaitu ketrampilan membaca.

Nuriadi (2008: 29) menyatakan pendapatnya bahwa membaca merupakan suatu proses yang berkaitan dengan suatu aktivitas fisik serta mental. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah ketika seseorang pembaca menggerakkan bola mata dengan tujuan suatu tulisan dalam teks bacaan. Membaca dengan melibatkan aktivitas mental dapat menjamin perolehan suatu pemahaman secara maksimal. Membaca bukan sekadar menggerakkan mata dari kiri ke kanan tetapi juga melakukan suatu aktivitas yaitu berpikir guna untuk memahami suatu tulisan. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan suatu kegiatan dalam memahami suatu teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terhadap teks yang kita baca. Selama observasi terhadap kelas 1 SD N 2 Jangkrikan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kendala saat melakukan proses belajar mengajar khususnya pada ketrampilan membaca. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor teknologi, fisiologi, intelektual, sosiologi dan psikologi. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi minat baca peserta didik adalah kurangnya media pembelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan. Maka dari itu perlu adanya inovasi media pembelajaran baru, seperti media Pohon Literasi.

Pohon literasi adalah suatu alat atau media pembelajaran yang berbahan dari kertas yang dibentuk menjadi gambar pohon ( 2 dimensi) atau bisa juga terbuat dari sebuah ranting pohon yang kering yang di tambah beberapa potongan kertas dengan bentuk daun, bunga atau buah (3 dimensi). Dengan mengaplikasikan hal ini maka akan meningkatkan belajar anak dalam membaca. Kertas yang digunakan untuk daun, bunga atau buah akan lebih baik jika menggunakan kertas yang berbagai warna atau memilih warna yang mencolok, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengaplikasikan pohon literasi yang ada. Siti Nurhayati dkk, Jurnal Teladan (2018: 18) berpendapat bahwa pohon literasi ini bertujuan untuk membangun kreativitas peserta didik dan memberi semangat peserta didik untuk selalu membaca agar membaca menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Pohon literasi diharapkan bisa meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Menurut M.Ziyan Takhqiqi Arsyad (2020: 38), penggunaan pohon literasi dimaksudkan sebagai suatu hal yang merefleksikan mengenai apa yang telah peserta didik baca dan difokuskan pada membaca suatu pemahaman untuk mengorganisasikan ide-ide gagasan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pohon literasi bisa dilakukan secara individu. Pada tahap awal pembelajaran, guru akan membuat media pohon literasi sebagai media pembelajara, pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik dengan kurun waktu 15 menit untuk membaca materi yang akan dipelajari, setelah itu guru akan menjelaskan sedikit materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru akan memberikan beberapa potongan kertas yang telah dibentuk dengan ukuran kecil kepada peserta didik dimana kertas tersebut akan di isi tentang materi yang sesuai dengan indikator dan menuliskan judul buku yang telah dibaca peserta didik serta memasukkan nama peserta didik, tahap terakhir peserta didik akan menempelkan kertas yang telah di isi ke media pohon literasi. Dari sini peserta didik di ajarkan dan dilatih untuk membiasakan diri dalam kegiatan membaca, mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang didapat setelah membaca, serta mengajarkan kepada mereka tentang suatu tanggung jawab atas apa yang mereka baca. Peneliti mengambil judul artikel ini karena keprihatinan peneliti terhadap peserta didik kelas 1 SD N 2 Jangkrikan yang mayoritas memiliki kemampuan literasi rendah dan kurangnya antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti bisa mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan literasi dengan penggunaan media pembelajaran Pohon literasi?. Dengan demikian peneliti menentukan batasan masalah dalam artikel ini yaitu penggunaan media pohon literasi untuk pembelajaran tema 1 subtema Tubuhku.

## METODE

Penelitian ini menggunakan tehnik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses penelitian. Dimana PTK yang dilakukan terbagi menjadi dua siklus dan setiap siklus memuat empat tahapan kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penggunaan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ini ditujukan pada subjek objek yang ada dilapangan yang merujuk kepada data yang berisi fakta mengenai kurangnya kemampuan literasi pembelajaran kelas 1 di SDN 2 Jangkrikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Jangkrikan, Kepil tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil, dengan subjek peserta didik kelas 1 dengan jumlah 10 anak dengan jumlah 4 laki- dan 6 perempuan. Dalam penelitian ini tema yang diajarkan adalah “Diriku” dengan subtema “Tubuhku”. Dalam pelaksanaanya PTK terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pembelajaran. Pembelajaran dengan subtema yang berjumlah 6 pembelajaran sehingga terdapat dua siklus dalam penelitian. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 9-28 Agustus 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah catatan lapangan, lembar observasi, tes kemampuan lerasi, dan cheklist dokumen berupa daftar nilai.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar aktifitas belajar yang telah disusun sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap belajar menggunakan media pembelajaran berupa pohon literasi dalam usaha meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan literasi dan antusiasme peserta didik. Pembelajaran dengan pohon literasi terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) penyajian materi pembelajaran, (2) menyiapkan ranting kering dan membuat daun serta bunga yang diberi tulisan kemudian digantungkan dalam ranting kering, (3) peserta didik disuruh membaca secara bergantian, (4) evaluasi. Merancang pohon literasi dilakukan secara individu sehingga peserta didik dapat berkreasi untuk menumbuhkan daun dan bunga.

Pengambilan analisi data pada penelitian ini adalah menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif yang berteknik presentase. Dengan demikian penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan cara menganalisa peningkatan kemampuan literasi pada peserta didik. Kategori atau tingkatan kemampuan literasi dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi (Ma’sum, 2014:5). Ketiga kategori tersebut dapat dilihat pada **tabel 1** berikut:

Interval nilai	Kategori
<40	Rendah
41-70	Sedang
>70	Tinggi

Gambar 1. Kategori kemampuan literasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari penelitian adalah menyusun tes kemampuan literasi. Soal tes dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa tes kemampuan awal kegiatan literasi mrnunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dalam kategori rendah dalam arti masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah 40 dalam setiap indikator soal. Hasil kemampuan awal literasi bisa dilihat pada **tabel 2** berikut ini:

Nama	Nilai
Farel	35
Dyo	38
Hanan	35
Ikhsan	25

Aika	25
Safa	30
Anisa	25
Bibah	40
Umi	35
Nurul	40
Jumlah	328
Rata-rata	32,8

Gambar 2. Hasil tes kemampuan literasi awal

Masih rendahnya kemampuan literasi peserta didik, maka perlu dilakukannya tindak lanjut yaitu tes pada siklus 1. Berdasarkan dari hasil tes siklus 1 diperoleh hasil bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengalami peningkatan yang signifikan terkait kemampuan literasi dan masih tergolong sedang dengan rata-rata yang diperoleh adalah 44. Hasil kemampuan siklus 1 bisa dilihat pada **tabel 3** berikut ini:

Nama	Nilai
Farel	40
Dyo	38
Hanan	40
Ikhsan	30
Aika	38
Safa	37
Anisa	35
Bibah	60
Umi	57
Nurul	68
Jumlah	443
Rata-rata	44,3

Gambar 3. Hasil tes kemampuan literasi siklus 1

Setelah dilakukannya tes pada siklus 1 ternyata nilai rata-rata yang didapat masih tergolong sedang, maka peneliti melakukan tes pada siklus 2. Setelah dilakukan tes pada siklus 2 ini ternyata mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi dengan hasil yang diperoleh mencapai rata-rata diatas 6. Maka dari itu peneliti memutuskan bahwa kegiatan ini telah berhasil. Hasil tes kemampuan literasi siklus 2 dapat dilihat pada **tabel 4** berikut ini:

Nama	Nilai
Farel	60
Dyo	55
Hanan	65
Ikhsan	50
Aika	55
Safa	55
Anisa	55
Bibah	75
Umi	70
Nurul	78
Jumlah	618
Rata-rata	61,8

Gambar 4. Hasil tes kemampuan literasi siklus 2

Berdasarkan gambar 2 diatas didapat informasi bahwasannya kemampuan literasi peserta didik pada awalnya masih tergolong dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil nilai prasiklus yang rata-rata masih dibawah 40. Hanya 2 peserta saja yang mendapat nilai 40, sedangkan yang lain mendapat nilai dibawah 40. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan literasi peserta didik dikatakan masuk kategori rendah sebab kemampuan literasi rata-rata peserta didik adalah 32,8 atau masih dibawah 40. Belum mampunya peserta didik dalam kegiatan literasi membuktikan bahwa peserta didik belum mampu untuk memecahkan suatu permasalahan dalam soal tes tersebut. Ketidakmampuan peserta didik dalam hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelas 1 di SDN 2 Jangkrikan masih belum terlaksanakan dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi suatu pemicu tentang rendahnya kemampuan literasi peserta didik yaitu diantaranya: belum adanya pembiasaan membaca, keterbatasan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, situasi belajar yang kurang memotivasi untuk mendukung kemajuan literasi, dan kurangnya role model dari pendidik terhadap peserta didik.

Agar kemampuan literasi dapat berkembang dengan baik maka peran guru sangat diperlukan. Selain itu dengan adanya dukungan dari pemerintah mengenai program gerakan literasi sekolah juga sangat perlu untuk diterapkan. Agar dapat memupuk kecanduan peserta didik dalam membaca dan mencari informasi, maka peran perpustakaan disekolah juga sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kemampuan literasi awal yang masih relatif rendah, maka diperlukan tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut dengan cara penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Pada siklus 1 kemampuan literasi peserta didik telah mengalami peningkatan dibanding dengan prasiklus meskipun belum terlalu signifikan. Hal ini bisa dilihat pada **gambar 3** yang sudah tercantum diatas.

Berdasarkan **gambar 3** diatas bisa disimpulkan bahwa kemampuan literasi pada siklus 1 mengalami suatu peningkatan apabila dibandingkan dengan kemampuan literasi peserta didik pada tahap prasiklus. Hal ini bisa dilihat dari pemerolehan hasil rata-rata individu yang meningkat dari 32,8 menjadi 44,3. Kenaikan kemampuan literasi mencapai 30% dari sebelumnya. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masuk dalam kategori sedang karena kemampuan literasi rata-rata adalah 44,3 atau >4.

Beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan literasi pada peserta didik belum meningkat secara signifikan yaitu karena peserta didik belum terbiasa menggunakan media pembelajaran berupa pohon literasi. Hal ini disebabkan karena pohon literasi membutuhkan kreativitas dari masing-masing individu untuk menumbuhkan bunga dan daun dengan cara menulis kosa kata tentang materi pembelajaran yang disampaikan pada saat itu untuk selanjutnya digantungkan diranting yang sudah disediakan. Kreativitas dari peserta didik tidak dapat muncul begitu saja, melainkan harus dilatih dan dibiasakan secara berulang-ulang. selain kreativitas, media pohon literasi ini juga melatih peserta didik untuk gemar membaca dan menulis sehingga banyak kosa kata yang bisa mereka kembangkan.

Secara menyeluruh kemampuan literasi pada siklus 1 memiliki peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Hal tersebut terjadi karena digunakannya sebuah media pembelajaran berupa pohon literasi sebagaimana adalah suatu alat pembelajaran guna untuk memberi jalan pintas atau memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu kegiatan pada siklus 1 adalah peserta didik diminta untuk menulis kosa kata tentang materi yang telah disampaikan dan kemudian membaca dengan nyaring apa yang telah mereka tulis. Kemudian setelah mereka membaca dan menulis dengan benar maka peserta didik dapat merangkai daun dan bunga pada ranting pohon yang telah disediakan.

Kekurangan pada siklus 1 bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam memperbaikinya lagi pada tahap yang akan dilakukan selanjutnya yaitu siklus II. Untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, maka pada siklus II ini lebih ditujukan untuk memberi suatu bimbingan intensif kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan uji coba secara langsung dengan tujuan peserta didik bisa terbiasa untuk melakukan praktik sehingga dapat mengimplementasikannya dalam dunia nyata.

Pada siklus II Kemampuan literasi telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada saat prasiklus dan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada **gambar 4** yang sudah tercantum diatas.

Berdasarkan **gambar 4** beberapa informasi bisa diperoleh salah satunya adalah kemampuan literasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I dan prasiklus. Kenaikan kemampuan literasi mencapai 40% dari siklus I yaitu dari rata-rata 44,3 menjadi 61,8. Pada siklus II, kemampuan literasi peserta didik masuk dalam kategori sedang hal tersebut dikarenakan jumlah rata-rata yang diperoleh adalah mencapai 61 (>40-70).

Pada siklus II, kemampuan literasi untuk setiap individu mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai >40. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II maka dengan pemberian tugas praktik secara langsung dapat mengakibatkan kognitif peserta didik terbangun secara sistematis sehingga dapat bertahan lama. Hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara kompleks.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran melibatkan suatu kegiatan praktik yang dikerjakan secara mandiri yaitu dengan menunjukkan bagian anggota tubuh beserta kegunaannya. Peserta didik diminta untuk menunjuk bagian anggota tubuh beserta contoh kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk menulis bagian anggota tubuh dan kegunaannya pada bunga dan daun yang telah disediakan, kemudian digantung pada ranting pohon secara berdekatan. Setelah itu peserta didik diminta maju secara bergantian kedepan teman-temannya untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka tulis. Pada siklus II ini mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir secara sistematis mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang teranalisis dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan literasi dan antusiasme peserta didik kelas 1 di SDN 2 Jangkrikan mengalami peningkatan dalam bidang literasi dengan bantuan media pembelajaran pohon literasi. Peningkatan kemampuan literasi tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya. Pada pelaksanaan prasiklus, hasil rata-rata yang diperoleh adalah 32,8. Sehingga masih bisa dikategorikan rendah karena rata-rata masih dibawah 40. Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka dilakukan tes pada siklus 1. Hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 mengalami peningkatan 40% dari prasiklus menjadi 44,3. Meskipun belum terlihat signifikan tetapi sudah ada perkembangan sedikit untuk peningkatan literasi. Agar didapat hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan melanjutkan kegiatan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti memberi fokus yang lebih kepada peserta didik dan memberi arahan-arahan kepada peserta didik untuk mencoba penggunaan media tersebut secara langsung dengan maksud dan tujuan agar peserta didik bisa terbiasa untuk mempraktikannya sehingga dapat mengimplementasikannya dalam dunia nyata. Pemberian praktik secara langsung ini akan menyebabkan kognitif peserta didik terbangun secara sistematis dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hasil dari siklus II ini meningkat secara keseluruhan yaitu mencapai rata-rata 61,8. Kemampuan peserta didik dikatakan dalam kategori sedang dikarenakan hasil rata-ratanya yang menunjukkan berada pada 61,8 (> 40-70) yang terbukti pada siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel penelitian ini penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menerima suatu bantuan, motivasi, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari pihak-pihak tersebut. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat, kemuliaan dan karunia-Nya yang telah memberi kekuatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel penelitian ini.
2. Kepada orang tua yang telah membantu peneliti dengan kasih, cinta, dan perhatiannya dan tak lupa tentunya disertai doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Kepada Kepala sekolah SDN 2 Jangkrikan Bapak Teguh Rokhmad, S.Pd yang telah memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Kepada Ibu Garini Dyah Prasetyowati, S. Pd yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas 1 SDN 2 Jangkrikan.
5. Kepada rekan Kampus Mengajar SDN 2 Jangkrikan yang telah ikut membantu peneliti dalam mencari informasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah Hudaidah (2021). *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Kompas*. Faculty of Education University of Pahlwan Tuanku Tambusai. Vol 3 no 2.
- Nurhayati, Siti & Winata, Anggun (2018). *Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I Sdn Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam*. S. Tuban : Nurhayati.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Yunitasari, Ria & Hanifah, Umi (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. Yunitasari. Vol. 2